

PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA

¹Tia Nurhaeni

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: nurhaenitia99@gmail.com,

²Mahmud Arif

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: marifnurch@yahoo.co.id

Abstract: *Perception is the process of understanding oneself, judging, responding and interpreting information or stimuli from the surrounding environment received through the senses. This research was conducted in the Islamic Education Management UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study aims to obtain data related to the perceptions of Islamic Education Management students at UIN Sunan Kalijaga towards learning Arabic and to find out the reasons for the differences in perceptions they have. The methods used in this study is descriptive qualitative. Where the research data is located forms of observation and questionnaires obtained from object of research in the field. The results of this study are It is expected to be used as evaluation material and consideration by lecturers supporting Arabic courses, especially the Islamic Education Management Program in teaching Arabic.*

Keywords: *Perception, Teaching Arabic*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang berkembang dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Selain itu juga merupakan bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah. Berbagai deskripsi dan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya, menunjukkan bahwa berbagai upaya terus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas sistem pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah dasar di seluruh jurusan pada perguruan tinggi Islam, baik jurusan bahasa ataupun non-bahasa, sebab bahasa Arab merupakan senjata utama dalam memahami kaidah Islam dan berbagai macam keilmuan yang dikembangkan ilmuan muslim dalam kitab-kitab klasik ataupun modern.

Mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah dasar di seluruh jurusan pada perguruan tinggi Islam, baik jurusan bahasa ataupun non-bahasa, sebab bahasa Arab merupakan senjata utama dalam memahami kaidah Islam dan berbagai macam keilmuan yang dikembangkan ilmuan muslim dalam kitab-kitab klasik ataupun modern. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah

satu kampus Islam Negeri yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa, termasuk mahasiswa yang berada di jurusan non-bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di prodi MPI khususnya semester 2 terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga akan berdampak pada motivasi belajarnya. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pemilihan prodi bahasa Arab terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah mereka alumni dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga mereka belum mempunyai *basic* dalam pembelajaran tersebut. Sementara, yang lulusan dari Madrasah Aliyah (MA) atau pesantren sebaliknya mereka sangat percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Karena sudah mempunyai bekal bahasa Arab dasar yang diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya (Yunita, 2020).

Adapun penelitian yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, diantaranya yaitu: penelitian pertama ditulis oleh saudara Agung Setiyawan dengan judul "*Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab*", penelitian ini membahas tentang problem pembelajaran bahasa Arab yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Maka yang dikaji tentang perbedaan latar belakang mahasiswa, cara mahasiswa PBA dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran serta merumuskan kebijakan yang mempertimbangkan latar belakang pendidikan mahasiswa (Setiyawan, n.d.)

Penelitian kedua ditulis oleh saudari Sri Lestari Linawati tentang "*Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab*". Penelitian ini membahas tentang gambaran persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School terhadap pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Hendra, 2017)(Linawati, 2013).

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab di prodi MPI UIN Sunan Kalijaga dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di prodi MPI dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Kajian Pustaka

Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Istilah persepsi sendiri didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam mengungkapkan

kesan, menilai, menyampaikan opini, pandangan dan merangsang sesuatu berdasarkan informasi yang didapat dari sumber lain (yang dipersepsi) (Hendra, 2017). Sedangkan menurut Suharman (2005) "Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia".(Emiliasari & Kosmajadi, 2019) Persepsi siswa adalah proses dimana siswa menanggapi suatu informasi yang diterima oleh panca inderanya (Nurlaila, 2019).

Persepsi merupakan hal yang dialami oleh setiap individu melalui berbagai informasi ataupun dorongan yang datang dari lingkungan sekitar. Segala bentuk dorongan ini diterima oleh panca indera yang kemudian diproses menjadi sebuah reaksi atau respon (Hendra, 2017). Menurut Mulyana, persepsi adalah proses yang mempengaruhi seseorang untuk memilih, mengatur, serta merespon rangsangan dari lingkungan sekitar.(Yunita, 2020) Robbins (2004) mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yaitu: 1) Faktor fisiologis, seseorang dipengaruhi oleh apa yang ia indera melalui mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung. 2) Faktor psikologis, meliputi motivasi dan pengalaman belajar masa lampau (Yunita, 2020).

Hakikat persepsi siswa adalah proses memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui panca indera, dipengaruhi oleh pengalaman, dan menyadari bahwa apa yang diamati pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku (Hizbullah, 2011). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses memahami diri, menilai, merespon dan menafsirkan informasi atau rangsangan dari lingkungan sekitar yang diterima melalui indera.

Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Sedangkan menurut (Darmadi, 2013, p. 153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Ars y (2013) mengemukakan bahwa "survey adalah metode penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak sehingga membutuhkan suatu alat untuk

mewadahi data yang banyak menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaires*) atau daftar isian (angket/kuisisioner)".

Setelah data-data terkumpul peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui Triangulasi dan perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan juga ditingkatkan. Proses tersebut sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data, sehingga menyebabkan munculnya keraguan terhadap hasil pengamatan maupun wawancara yang diperoleh. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan tahap pengecekan keabsahan data. Sehingga dalam menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data, peneliti memperpanjang keikutsertaan konsultasi bimbingan, penggalian data di lapangan dan menggunakan triangulasi. Jenis triangulasi disini menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada perguruan tinggi, mahasiswa yang mempelajari kajian keislaman harus menguasai bahasa Arab. Meski kenyataannya masih belum sesuai harapan. Sebagian kecil calon mahasiswa perguruan tinggi Islam negeri dan swasta biasanya lulusan Madrasah Aliyah atau pesantren yang dapat berbahasa Arab walaupun belum dapat dikategorikan bagus sepenuhnya. Bahkan ada beberapa lulusan SMA yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab dasar sama sekali. Hampir semua universitas Islam mengadakan seminar, kursus pelatihan dan diskusi terkait bahasa Arab dan sistem pengajarannya. Harapannya adalah membekali siswa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan pengetahuan dan kemampuan memahami bahasa Arab sebagai sarana untuk mempelajari keilmuan islam, atau setidaknya untuk menginspirasi siswa yang menyukai bahasa Arab. Acara serupa hampir setiap tahun diadakan, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak memberikan jawaban yang memuaskan tentang bagaimana memudahkan siswa belajar bahasa Arab.

Perguruan tinggi Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membina mahasiswa untuk mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, kajian ilmu keislaman harus dilakukan dalam bahasa konversi teks-teks agama yang asli yaitu bahasa Arab. Bahasa teks- teks agama Islam adalah bahasa Arab, namun ada juga yang berpandangan bahwa bahasa terjemahan yang dapat digunakan untuk memahami ajaran atau teks agama. Perlu diperhatikan bahwa penerjemahan teks terkadang menyertakan subjektivitas penerjemah, yang berarti terdapat bias

Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Tia Nurhaeni, Mahmud Arif

interpretasi (Bulkiyah, 2012). Berdasarkan proses pembelajaran bahasa sebagai alat harus dibedakan secara jelas dengan pembelajaran bahasa sebagai tujuan. Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab memunculkan beberapa kelompok sesuai kebutuhan, yaitu: Kelompok jurusan bahasa Arab dan Keagamaan, meliputi jurusan Bahasa dan Sastra Arab, jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab di prodi MPI UIN Sunan Kalijaga menggunakan buku bahasa Arab “Al-Hawi fi Isti’dad Ikhtibar Kafa’ah Al-Lughah Al-‘Arabiyyah”. Buku tersebut merupakan buku Bahasa Arab yang terdiri dari 12 dasar. Setiap dasar terdiri dari pembahasan-pembahasan pokok yaitu: hiwar atau nash, mufradat, ta’birat wa asalib, qawa’id, adawat, rabth dan tadribat. Observasi proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi MPI dilakukan pada hari abu, 29 Maret 2023 yang diampu oleh ibu Nurhapsari Pradnya Paramita. Adapun observasi dilakukan secara daring melalui *google meet* karena perkuliahan juga dilaksanakan secara daring melalui *google meet*. Sebelum proses perkuliahan bahasa Arab dimulai, ibu Nurhapsari mengirimkan *link youtube* tentang perubahan fi’il yang membahas tugas pada pertemuan sebelumnya secara singkat yaitu terkait perbedaan antara *mudzakar* dan *muannats*, *nakirah* dan *ma’rifah*, *mufrad*, *musanna* dan *jama’*. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat terkait *fi’il*, yaitu *fi’il madhi*.

Pada proses perkuliahan dimulai dengan mengucapkan salam dan mengabsen mahasiswa yang sudah hadir di *google meet*. Kemudian dosen mengawali perkuliahan dengan *me-review* materi yang telah disampaikan melalui *youtube*, dilanjutkan dengan pertanyaan dan pembahasan singkat. Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah beberapa saat, dosen meminta mahasiswa untuk memberikan contoh kalimat dari *fi’il madhi* yang telah beliau sampaikan. Pada saat observasi terlihat mahasiswa yang aktif dan mahasiswa yang pasif. Hal dinilai berdasarkan respon cepat mahasiswa terhadap apa yang disampaikan oleh dosen, dan mahasiswa yang kurang merespon serta mematikan kamera saat perkuliahan berlangsung.

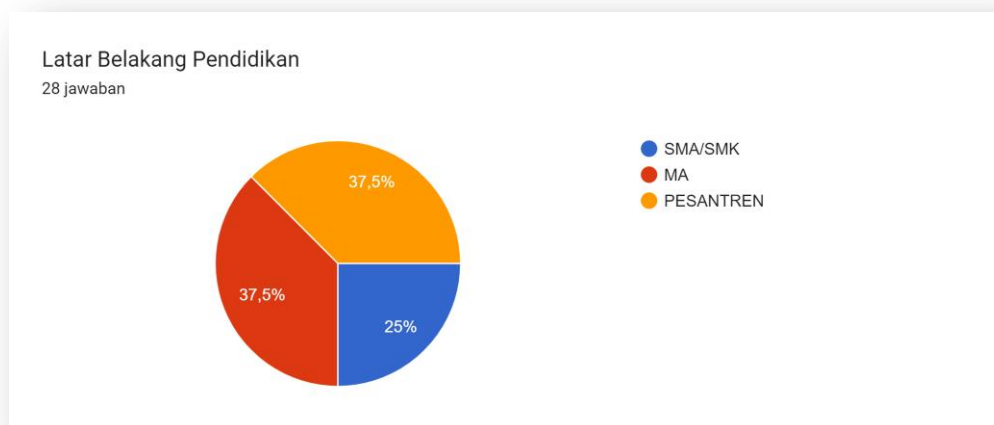
Berdasarkan uraian dari hasil observasi tersebut, perkuliahan bahasa Arab pada jurusan MPI menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berbasis *Student Center Learning*, meskipun keaktifan mahasiswa ketika perkuliahan berlangsung masih belum tampak dengan jelas, hanya ada beberapa mahasiswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran interaktif dan pengajaran terbimbing. Metode pengajaran dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan menekankan pada pembelajaran mandiri. Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami materi secara mandiri. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya ataupun mengkritik, menyampaikan pendapat. serta harus siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya interaksi

satu arah melainkan dua arah, yaitu dosen-mahasiswa dan mahasiswa. Namun masih kurang interaksi antara mahasiswa-mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga

Sesuai dengan rancangan penelitian, untuk menemukan informasi mengenai data terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab diperoleh melalui penyebaran survey (kuisisioner). Dari data yang dihasilkan dari rekapitulasi jawaban survei (kuisisioner) yang disebarakan kepada 28 responden. Secara keseluruhan, setiap responden menjawab berbeda atas alternative jawaban yang disediakan. Hal ini sesuai dengan karakter persepsi yang menyatakan bahwa respon, dan penilaian setiap individu akan berbeda walaupun dengan objek yang sama. Persepsi mahasiswa MPI terhadap pembelajaran Bahasa Arab ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu dari faktor latar belakang, media, metode yang digunakan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam gambar diagram di bawah ini:

Gambar. 1 Latar Belakang Pendidikan

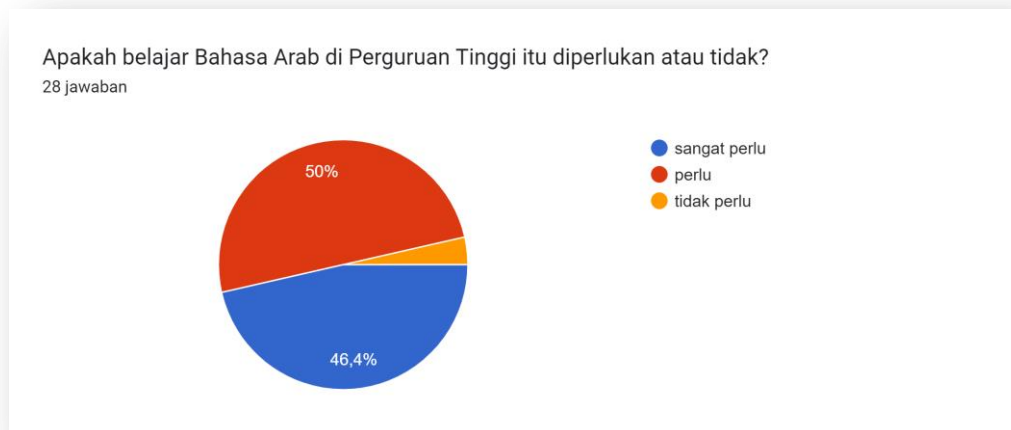


Gambara pertama, menjelaskan mengenai survei latar belakang pendidikan mahasiswa. Dari 28 responden, 6 orang (25%) lulusan SMA/SMK, dan 12 orang (37%) lulusan MA, 12 orang (37%) lulusan pesantren. Secara umum, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan MA dan pesantren telah menguasai bahasa Arab dasar. Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 22 orang responden (74%) lulusan MA dan pesantren. Maka dari itu dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam sudah memiliki *basic* Bahasa Arab.

Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Yogyakarta

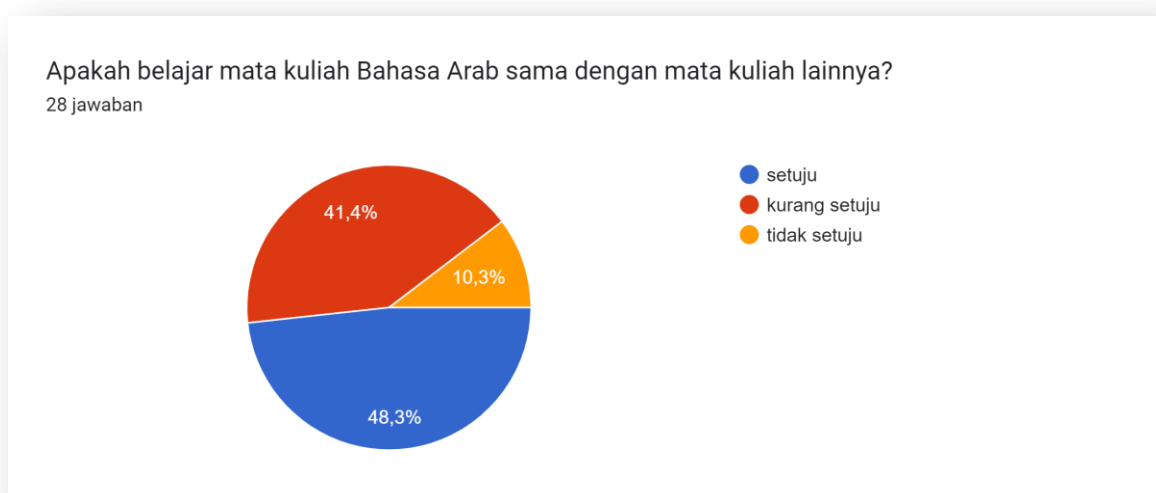
Tia Nurhaeni, Mahmud Arif

Gambar. 2 Apakah Bahasa Arab diperlukan di Perguruan



Gambar kedua, mengenai persepsi perlunya bahasa Arab di perguruan tinggi. Dari 28 orang responden, 46,4% (13 orang) menjawab sangat perlu, 50% (14 orang) menjawab perlu, dan 3,6% (1 orang) menjawab tidak perlu. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memahami akan pentingnya mempelajari mata kuliah Bahasa Arab di perguruan tinggi. Dari hasil kuisioner, sebanyak 46,4% mahasiswa dianggap menyadari akan pentingnya mata kuliah ini, 50% lainnya dianggap masih ragu akan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dipelajari mahasiswa sebagai mata kuliah wajib untuk memenuhi beban SKS. Sementara 3,6% persen lainnya masih sangat kurang menyadari akan pentingnya mata kuliah ini untuk dipelajari.

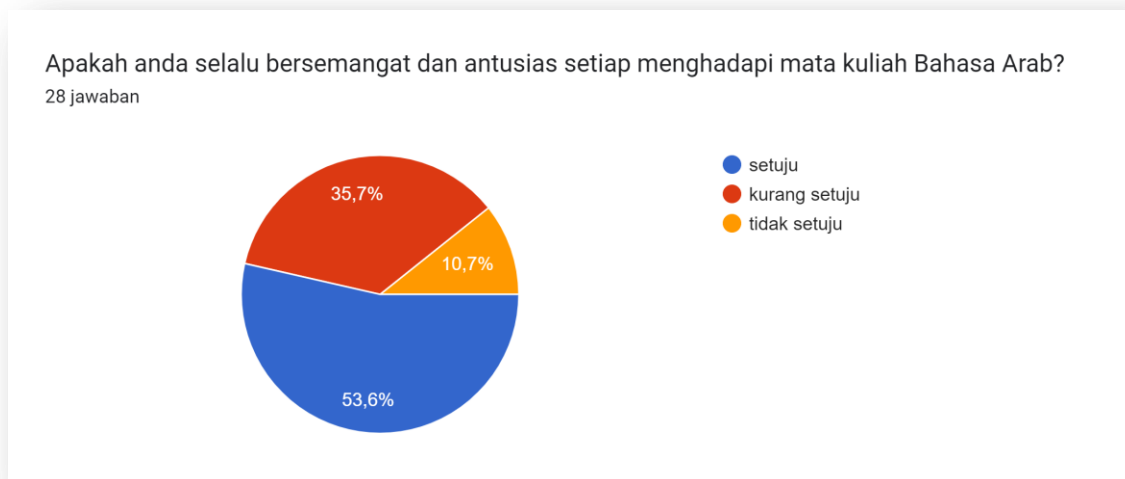
Gambar. 3 Apakah belajar Bahasa Arab sama dengan mata kuliah lainnya



Kuisioner ketiga, mengenai belajar bahasa Arab sama dengan mata kuliah lainnya. Dari 28 responden 48,3% (13 orang) menjawab setuju, 41,4% (11 orang)

menjawab kurang setuju, dan 10,3% (3 orang) menjawab tidak setuju. Perbedaan ini termasuk wajar, karena kemampuan setiap individu tidaklah sama. Dapat hasil jawaban atas survey tersebut diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan pembelajaran Bahasa Arab sama dengan mata kuliah lain, dan yang lain menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan mata kuliah lain, dalam arti diperlukan cara khusus untuk mempelajarinya.

Gambar. 4 Antusias dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab



Butir kuisisioner keempat, tentang semangat dan antusias mahasiswa ketika belajar Bahasa Arab. Dari 28 responden, 53,6% (15 orang) menjawab setuju, 35,7% (10 orang) menjawab kurang setuju, dan 10,7% (3 orang) menjawab tidak setuju. Dengan demikian jawaban terbanyak yang menyatakan bahwa setiap menghadapi kuliah Bahasa Arab mahasiswa antusias dan bersemangat. Sementara yang lain kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Gambar. 5 Kadar tugas yang diberikan dosen

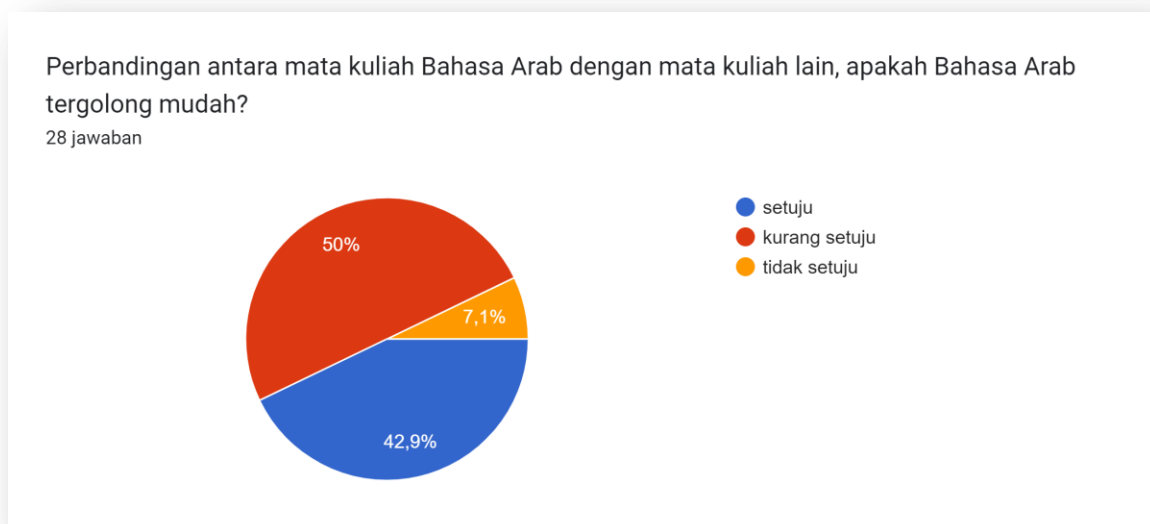
Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Tia Nurhaeni, Mahmud Arif



Kuisisioner kelima, mengenai kadar tugas yang diberikan dosen dianggap biasa, wajar, dan tidak memberatkan. Dari 28 responden, 53,6 (15 orang) menjawab setuju, 32,1% (9 orang) menjawab kurang setuju, dan 14,3% (4 orang) menjawab tidak setuju. Dengan demikian jawaban terbanyak 15 orang menyatakan setuju, artinya tugas kuliah yang diberikan dosen dianggap cukup sesuai dengan kondisi mahasiswa. Dengan kata lain bahwa mahasiswa tidak keberatan dengan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah bahasa Arab.

Gambar. 6 Perbandingan mata kuliah Bahasa Arab dengan mata kuliah lain



Kuisisioner keenam, membahas mengenai perbandingan Bahasa Arab dengan mata kuliah lain, bahasa Arab termasuk mata kuliah yang mudah. Dari 28 responden, 42,9% (12 orang) menjawab setuju, 50% (14 orang) menjawab kurang setuju, dan 7,1% (2 orang) menjawab tidak setuju. Dari hasil pengamatan diagram di atas dapat diasumsikan bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahasa Arab

termasuk matakuliah yang tidak mudah, namun juga tidak terlalu sulit. Sementara beberapa diantaranya menganggap bahasa Arab tersebut sulit.

Gambar. 7 Media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran



Kuisisioner yang ketujuh, tentang media pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab membantu mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dari 28 responden, 71,4% (20 orang) menjawab setuju, 28,6% (8 orang) menjawab kurang setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa media yang digunakan dosen sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Gambar. 8 Metode yang dipakai dosen



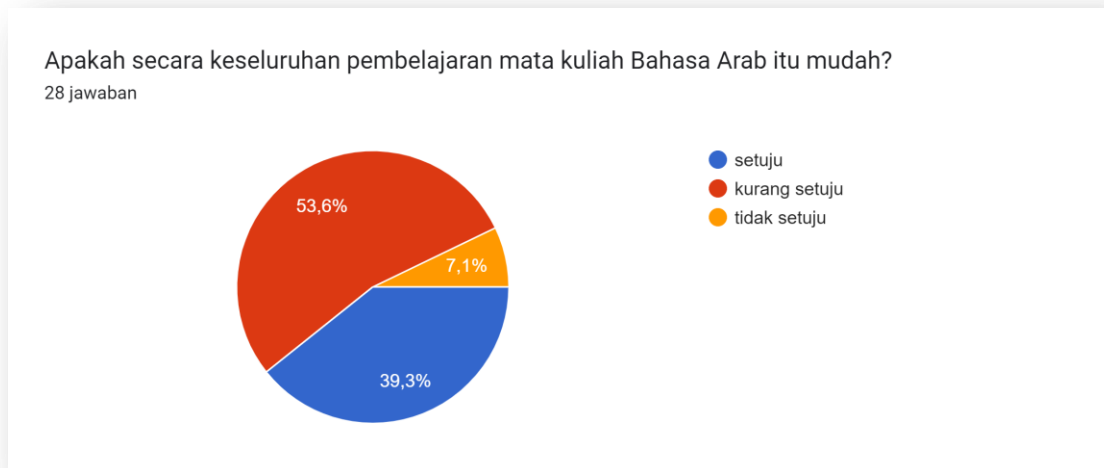
Pertanyaan kedelapan, mengenai model pembelajaran atau metode pembelajaran dosen mudah diikuti. Dari 28 responden, 71,4% (20 orang) menjawab

Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Tia Nurhaeni, Mahmud Arif

setuju, 28,6% (8 orang) menjawab kurang setuju. Dari hasil kuisioner tersebut diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan model pembelajaran yang diterapkan dosen mudah untuk diikuti.

Gambar. 9 Secara keseluruhan Pembelajaran Bahasa Arab mudah atau tidak



Butir soal kesembilan, tentang pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh itu mudah. Dari 28 responden, 39,3% (11 orang) menjawab setuju, 53,6% (15 orang) menjawab kurang setuju, dan 7,1% (2 orang) menjawab tidak setuju. Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran bahasa Arab itu tidak mudah namun juga tidak terlalu sulit.

Dengan memperhatikan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa prodi MPI UIN Sunan Kalijaga diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persepsi mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan namun juga dipengaruhi oleh model, metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi mahasiswa, serta tugas-tugas yang tidak memberatkan, sehingga mahasiswa menganggap bahwa walaupun bahasa Arab bukan mata kuliah yang mudah namun juga tidak terlalu sulit karena mereka mampu mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak tepat maka akan berdampak pada persepsi pembelajar yaitu mereka akan kurang berminat dan berasumsi bahwa bahasa Arab susah dimengerti dan dipelajari. Apabila mereka sudah seperti itu maka akan enggan untuk hanya sekedar mendengarkan materi di kelas (Susanti & Asyrofi, 2020).

Kesimpulan

Dukungan dan sinergi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dukungan tersebut dari berbagai faktor, salah satunya berupa faktor internal mahasiswa, yaitu persepsi. Sebagian besar dari responden berpendapat

bahwa mempelajari bahasa Arab di Universitas itu perlu. Meskipun belum sepenuhnya responden menyadari akan pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Kemudian sebagian besar responden juga menganggap mempelajari Bahasa Arab itu tidak sulit tetapi juga tidak mudah, ini memiliki arti bahwa dalam mempelajari Bahasa Arab membutuhkan cara yang khusus dalam mempelajarinya. Metode atau model dan media pembelajaran Bahasa Arab yang dipakai oleh dosen di prodi MPI dapat mahasiswa ikuti dengan baik dan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi belajar yang disampaikan. Hal ini dapat membuat mahasiswa antusias untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yaitu dari faktor latar belakang Pendidikan, sebagian kecil dari mereka merupakan lulusan SMA/SMK, dimana mereka belum mempunyai basic dalam belajar Bahasa Arab.

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis penelitian. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, A., & Ansori, M. S. (2021). Pembelajaran Sintaksis Arab dengan Menggunakan Media Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 63–78.
- Bulkisah, B. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 308–318. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris *Manajemen Pendidikan Dan ...*, 1(1), 35–42.
- Hendra, F. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i4.224>
- Hizbullah, N. (2011). Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i2.42>
- Linawati, S. L. (2013). *Mixed methods*.
- Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>
- Nurlaila, N. (2019). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 111. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i1.6753>
- Setiyawan, A. (2018). Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan. *Arabiyat*, 5(2), 195–213.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Susanti, S., & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imlā'Manzūr dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 1–22.
- Yunita, Y. (2020). Persepsi Mahasiswa dalam Pemilihan Prodi Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 113. '7p890